

**Efektifitas Guru BK dalam Melaksanakan Layanan
Penempatan Penyaluran Bagi Siswa Kelas IX untuk
Melanjutkan Pendidikan Ke SMA di SMP Negeri 5 Konawe
Selatan**

Raihan Azhar Ibrahim
Universitas Ahmad Dahlan
raihan1700001195@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran, mengetahui upaya yang dilakukan guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dan mengetahui peran guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMP 5 Negeri Konawe Selatan. Adapun sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas IX SMP 5 Negeri Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti terhadap efektifitas guru BK dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran bagi siswa kelas IX untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA di SMP 5 Negeri Konawe Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Pelaksanaan layanan dan penempatan dan penyaluran dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Layanan diberikan bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami tujuan dan manfaat pendidikan bagi dirinya, tetap bersemangat belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke SMA. 3) Guru BK memiliki peran dalam mengarahkan siswa untuk memilih dan melanjutkan program pendidikan lebih tinggi yaitu ke SMA. Program pendidikan ini tentunya bermanfaat bagi diri siswa, bermanfaat bagi masa depan siswa. Guru BK sudah meyakinkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Penyaluran, siswa, pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan di luar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan di dalam masyarakat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru BK adalah sebagai pelaksana program bimbingan konseling yang sudah direncanakan sebelumnya memulai jalur tertentu seperti mengumpulkan data mengenai siswa melalui berbagai pendekatan, memberi saran- saran kepada kepala sekolah dan menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa terhadap siswa yang baik yang mengalami masalah dan aktivitas belajarnya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah dapat berlangsung dengan baik, maka program pelayanan bimbingan khususnya bimbingan belajar yang sangat penting dilaksanakan di sekolah, mengingat bimbingan belajar berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Walaupun para guru bidang studi sudah berusaha setiap saat membantu siswa supaya mengikuti pelajaran dengan baik, namun tidak terlepas dari kesulitan belajar siswa dimana masih di temukan minat belajar yang kurang dari diri siswa sehingga membutuhkan bimbingan belajar.

Dalam efektivitas belajar siswa tidak terlepas dari masalah belajar seperti kurangnya niat belajar. Kurangnya niat belajar ini menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami maupun menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi ini akan membuat hubungan antara guru dan siswa kurang baik. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan sering mengalami kebingungan. Selain itu, diantara siswa ada yang benar-benar tidak tahu bagaimana kelanjutan pendidikan yang akan dipilihnya. Ada juga siswa yang mempunyai pilihan masih ragu apakah pendidikan lanjut yang dipilih cocok, ada juga siswa yang mengikuti temannya kemana lanjut pendidikannya, dan ada juga siswa mantap dengan pilihan pendidikannya karena bakat dan minatnya ada disitu.

Dalam memilih lanjutan studi para siswa tidak begitu saja memilih lanjutan studi melainkan melakukan suatu proses pengambilan keputusan. Mereka harus siap dalam mengambil keputusan yang sangat penting dan sulit, yaitu suatu keputusan yang harus menentukan masa depan siswa sehubungan dengan karir dan cita-citanya. Siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru BK yang ada di sekolah, guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang menandai tentang berbagai kondisi dan

diri siswa.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 April 2021 terhadap siswa kelas IX di SMP 5 Negeri Konawe Selatan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke atas tetapi tidak sedikit yang berasal dari keluarga menengah ke atas sudah tentu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa yang tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah masih ragu dalam penentuan kelanjutan pendidikan yang lebih tinggi. Dari latar belakang tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap efektifitas guru BK di sekolah dalam mengarahkan siswa-siswa kelas 1X SMP 5 Negeri Konawe Selatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga menerapkan penelitian: **“EFEKTIFITAS GURU BK DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN BAGI SISWA KELAS 1X UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI KE SMA DI SMP 5 NEGERI KONAWE SELATAN”**.

2. Kajian Literatur

a. Keefektifitas

Suatu layanan dalam bimbingan dan konseling akan dikatakan sukses jika berjalan dengan cara yang efektif. Maka di sini guru BK harus berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik agar dapat menerima hasil yang baik, sehingga bisa efektif.

Menurut istilah, keefektifan berasal dari kata “efektif” yaitu keadaan berpengaruh. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “efektif” adalah dapat membawa hasil atau keberhasilan. Sutardi juga berpendapat bahwa, “Keefektifan adalah sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan”.

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pengertian keefektifan adalah melihat kemampuan seseorang sejauh mana ia dapat mencapai suatu tujuan dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri contoh: jika sebuah tugas yang diberikan seorang guru dapat terselesaikannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemah dari “*Guidance*” dan

“*Counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*Guidance*” dan akar kata “*Guide*” berarti : Mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Lebih lanjut pengertian bimbingan dan konseling di kemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin : “Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya”.

c. Fungsi dan Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

Fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan penempatan dan penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan.²⁷ Fungsi pencegahan terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat di alami individu atau klien lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan penempatan dan penyaluran tidak di laksanakan, artinya individu atau klien di biarkan berada dalam keadaan mismatch atau kondisi yang kurang serasi atau kurang mendukung antara potensi dan kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita. Maka layanan penempatan dan penyaluran ini mencegah berlarutnya masalah klien.

Sedangkan fungsi pemeliharaan yaitu pelayanan konseling di dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan segala yang baik yang ada pada diri individu, baik berupa potensi sebagai bawaan ataupun hasil perkembangan yang di peroleh dari belajar.

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah di perolehnya tempat yang sesuai dengan individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang di maksud itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional dan lebih luas lagi lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

d. Tujuan Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Pelaksanaan penempatan dan penyaluran merupakan layanan merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu individu untuk mengembangkan potensinya. Tujuan pelaksanaan layanan penempatan penyaluran secara detail dapat dirinci sebagai berikut.

1) Tujuan umum

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah di perolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan sosio-emosional, dan lebih luas lagi lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

Dapat di pahami tujuan umum dari layanan penempatan dan penyaluran adalah setiap individu harus disesuaikan dengan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi yang dimilikinya, tidak hanya potensi yang harus di sesuaikan, secara fisik dan psikis individu juga harus ditempatkan sesuai dengan keadaannya masing-masing

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus pada layanan penempatan dan penyaluran dapat di kaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang di sebut oleh layanan ini:

- a) Fungsi pemahaman, terkait dengan di pahami nya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang ada sekarang dan kondisi lingkungan yang dikehendaki.
- b) Fungsi pencegahan, terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parah nya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat di alami individu atau klien. jika layanan penempatan dan penyaluran tidak dilaksanakan, artinya individu atau klien di biarkan berada dalam keadaan mismatcha antara kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita.
- c) Fungsi pengentasan, secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan. pertama-tama layanan penempatan dan penyaluran hendak mengatasi masalah individu atau klien melalui upaya menempatkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan ke butuhan klien. Apabila upaya ini berhasil, fungsi pencegahan akan terangkatkan.

e. Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Dalam layanan penempatan dan penyaluran lima hal pokok mendapat perhatian guru BK:

- 1) Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek layanan atau klien.

- 2) Mengkaji kondisi lingkungan, dimulai dari lingkungan yang paling dekat, mengacu kepada arah penempatan/penyaluran subjek layanan.
- 3) Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri subjek dengan kondisi yang tersedia atau yang ada, serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri subjek.
- 4) Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan yang ada atau baru atau yang mungkin “ditempati” subjek.
- 5) Menempatkan subjek ke lingkungan baru.

f. Kegiatan Pendukung Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kegiatan pendukung adalah salah satu bentuk program untuk memaksimalkan seluruh aspek yang ada di dalam penempatan dan penyaluran pemilihan program jurusan siswa. Adapun kegiatan pendukung layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut:

- 1) Aplikasi instrumentasi: aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.
- 2) himpunan data: himpunan data yaitu kegiatan himpunan data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan bersifat rahasia.
- 3) konferensi kasus: konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup. konferensi kasus dihadiri oleh struktur sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat dan pihak-pihak lain terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran.
- 4) kunjungan rumah : kunjungan rumah yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua dan atau keluarganya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait

dengan kebutuhan layanan. Untuk tujuan apapun rencana kunjungan rumah harus disepakati oleh peserta layanan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. kunjungan rumah dapat dilakukan oleh guru BK sendiri atau guru BK bersama wakil-wakil mereka dapat dilakukan apabila telah diyakini bahwa mereka yang melakukan kunjungan rumah benar-benar membawa misi yang disepakati bersama antara peserta lainnya dengan guru BK. Seluruh hasil kunjungan rumah diungkapkan dan dibahas dalam layanan penempatan dan penyaluran.

- 5) alih tangan kasus: alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya. kegiatan ini dilaksanakan apabila keadaan kurang sepenuhnya kebutuhan peserta layanan (siswa) oleh guru BK terutama kebutuhan diluar kewenangan guru BK.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang di pilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang penempatan dan penyaluran siswa kejurusan program studi lanjut melalui layanan penempatan dan penyaluran (L.3) dengan observasi lapangan dan wawancara. Hal ini sebagai mana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa, “Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”. Termasuk dalam hal ini adalah penyaluran siswa ke jurusan melalui layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 5 Konawe Selatan.

Penulis di dalam penelitian kualitatif sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, penulis benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, penulis menggunakan pendekatan alami dan peka terhadap gejala-gejala yang di lihat, di dengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti penyaluran siswa ke jurusan program studi lanjut.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana sebenarnya pemanfaatan siswa jurusan program studi lanjut melalui layanan penempatan dan penyaluran di SMP Negeri 5 Konawe Selatan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Pendekatan penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan menyesuaikan dengan konteks. Bogdan Taylor yang dikutip Moleong menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Berdasarkan dengan data yang di atas, penelitian kualitatif memiliki ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen dalam Nasution, terdiri dari:

- a. Penelitian kualitatif telah tersusun/tersetting sedemikian rupa sebagai instrumen terpentingnya.
- b. Penelitian kualitatif merupakan suatu gambaran.
- c. Penelitian kualitatif terfokus pada proses dari pada temuan yang sederhana.
- d. Penelitian kualitatif menganalisis data secara induktif.
- e. “arti” adalah fokus utama pada suatu penelitian kualitatif.

5. Pembahasan

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah terutama pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa adalah upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dialaminya sehingga siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik dan meningkatkan hasil dalam belajarnya, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Hasil belajar yang baik tentu menjadi harapan setiap siswa karena itu merupakan tujuan yang harus dicapai untuk kepentingan dirinya sekarang dan masa yang akan datang.

Hasil belajar siswa sesungguhnya tidak hanya dibatasi pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah, tetapi hasil belajar juga bisa diraih oleh siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan yang ada dalam dirinya. Antara lain adalah siswa bisa mengembangkan bakat, minat, dan sebagainya yang juga bisa memberikan

hasil dalam diri siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting terhadap kebutuhan masa depan siswa.

Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami bahkan mengembangkan potensi dirinya berupa bakat, minat dan kemampuan yang bisa menjadi prestasi bagi dirinya dan bermanfaat untuk kepentingan masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa untuk melakukan pemahaman diri, melakukan latihan keterampilan diri agar lebih mengembangkan kemampuan tersebut. Melalui bimbingan dan konseling, terutama berkaitan dengan belajar siswa yang dimiliki siswa perlu dilakukannya upaya pembinaan pribadi siswa yang bertujuan agar siswa lebih mampu dan memiliki semangat yang kuat untuk belajar sehingga mampu membina dan mengembangkan potensi diri.

Maka tugas utama memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa berkaitan dengan belajarnya adalah untuk memberikan motivasi yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan upaya pembinaan dan pengembangan bakat dirinya. Bimbingan dan konseling agar lebih menumbuhkan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan arahan agar siswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri dalam setiap tingkah lakunya. Proses pemilihan pendidikan bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan diri itu sendiri yang merupakan penting dalam perencanaan hidup. Sukardi menyatakan bahwa : “pemilihan terhadap sesuatu adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah”.

Pemahaman seorang siswa terhadap pendidikannya sangat penting. Proses pemilihan pendidikan bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan diri siswa itu sendiri. Bagi siswa SMP ternyata terdapat perbedaan-perbedaan yang mendasar dalam kebutuhan-kebutuhan perkembangan dan kematangan dirinya. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan-perbedaan ini baik faktor dari diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bidang belajar berperan pada siswa. Berbagai faktor yang harus diperhatikan seperti bakat siswa, minat siswa melanjutkan pendidikan, sikap, dan kepribadian siswa harus dipahami untuk dapat

dapat membantu siswa dalam belajar. Guru BK harus memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam memilih pendidikan yang lebih baik sesuai dengan, bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa benar-benar dapat memahami dirinya, dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan: 1. Pelaksanaan layanan dan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa di sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan kebutuhan siswa inilah selanjutnya dilakukan langkah-langkah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yaitu dengan memperhatikan bentuk penempatan dan teknik pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Hal ini dilakukan atas dasar kebutuhan dan upaya menumbuh kembangkan potensi diri masing-masing siswa. 2. Untuk membantu siswa dalam memahami tujuan dan manfaat pendidikan bagi dirinya, tetap bersemangat belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka dilakukan pendekatan, bimbingan dan arahan dengan motivasi kepada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Tumbuhnya rasa percaya diri ini mendukung diri siswa untuk lebih memahami dan mengenal potensi dirinya, sehingga ia mampu mempersiapkan diri dengan belajar termasuk berusaha untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. 3. Guru pembimbing memiliki peran dalam mengarahkan siswa untuk memilih dan melanjutkan program pendidikan lebih tinggi yaitu ke SMA. Program pendidikan ini tentunya bermanfaat bagi diri siswa, bermanfaat bagi masa depan siswa. Guru pembimbing sudah meyakinkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan guna memperoleh masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi & Widodo,(2004), Psikologi Belajar,Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar M. Luddin, (2009), Kinerja Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, Bandung: Cita Pusaka Media Perintis.
- Ahmad Juntika Nurihsan,(2006), Bimbingan dan Konsling dalam Berbagai Latar Kehidupan, Bandung: Refika Aditama.
- Depertemen Agama RI,(1984-1985), Al-qur'an dan Terjrmahannya, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemah.
- Depertemen Pendidikan Nasional, (2003), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, (1997), Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Arcan.
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Tarmizi, (2011), Pengantar Bimbingan dan Konseling, Medan: Perdana Publishing.